

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 SIMPULAN**

Melalui perancangan Hotel Toegoe Yogyakarta ini, perancang dapat memahami dan mengerti tentang keseluruhan hotel dan sejarah arsitektur Indische Empire Style dimulai dari sejarah perkembangan arsitektur Indische Empire Style, berbagai jenis hotel beserta karakteristiknya, dan bagaimana menciptakan ruang yang baik dan nyaman bagi wisatawan yang datang menginap di hotel. Selain itu penulis merasa cukup dapat mengkomunikasikan antara konsep dan tema perancangan agar tercipta suasana yang diinginkan pada Hotel Toegoe Yogyakarta. Selain mendesain interior untuk hotel bintang 3, penulis juga

dapat mengetahui tentang sejarah arsitektur kolonial yang berkembang di Indonesia, yang pada akhirnya salah satu dari gaya arsitektur tersebut dijadikan sebagai konsep perancangan, baik secara umum maupun secara khusus yang dituangkan ke dalam desain interior.

Dalam merancang *Interior Hotel Toegoe Yogyakarta* ini, kebutuhan ruang dalam perancangan harus diperhatikan. Di dalam makalah ini perancang mengkhususkan pada desain di bangunan heritage. Penulis merasa mendapatkan ilmu lebih dari segi perancangan dan knowledge yang telah dikerjakan karena selain harus mencari informasi dari sumber yang tepat, analisa yang dilakukan penulis pun semakin dalam. Merancang interior hotel apalagi pada bangunan heritage berbeda dengan merancang hotel lainnya karena harus memperhatikan bangunan yang menjadi cagar budaya tersebut. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam perancangan interior adalah kenyamanan, keamanan dan fungsi dari ruang dan bangunan. Tujuan yang diinginkan dalam perancangan Interior Hotel Toegoe Yogyakarta adalah menciptakan suatu perancangan yang dapat bermanfaat bagi user yang datang dan berkunjung.

## 5.2 SARAN

Melalui perancangan Interior Hotel Toegoe Yogyakarta ini maka didapat beberapa saran yang dapat disampaikan oleh penulis kepada pembaca. Dalam perancangan interior sebuah fasilitas akomodasi bagi wisatawan harus mengetahui lebih dalam tentang fungsi dari perancangan, kemudian menghubungkan kepada user. Semuanya harus desain dengan ergonomis dengan fungsi yang maksimal, namun tanpa meninggalkan nilai estetika. Pemilihan material pun harus dipertimbangkan dari hubungan antara konsep dan tema perancangan dengan fungsi bangunan itu sendiri, kemudian perancangan elemen interior pun harus sesuai dengan fungsi dan tema yang telah dipilih.

Sebagai perancang fasilitas sebuah *Hotel* pada bangunan heritage, penulis harus bisa mewadahi semua kebutuhan mereka baik dari faktor

fungsi ruang, kenyamanan fisik dan thermal, pelayanan hingga ekspektasi lebih dari beberapa user. Oleh karena itu, faktor – faktor tersebut dapat menjadi sebuah pertimbangan yang sangat penting dalam perancangan.